

**Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk  
Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis pada  
Siswa Kelas XI di SMAN 9 Bandar Lampung**

**Skripsi**

**Oleh:  
SAFINA NADIA PUTRI  
2113044012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**ABSTRACT****THE USE OF DISCOVERY LEARNING MODEL FOR READING  
COMPREHENSION SKILLS IN FRENCH AMONG GRADE 11th  
STUDENTS AT PUBLIC SCHOOL 9 BANDAR LAMPUNG***by****Safina Nadia Putri***

*This study aims to determine the impact of applying the Discovery Learning model on improving reading comprehension skills in French among eleventh-grade students at SMAN 9 Bandar Lampung, focusing on the material *Se Présenter*. The research method used was a quasi-experimental design with a One Group Pre-test and Post-test design. The sample consisted of 33 students selected through purposive sampling. The research instruments included a pre-test, post-test, and questionnaire. The results showed an increase in the students' average scores from 69.00 (pre-test) to 88.42 (post-test), with a difference of 19.42 points. This indicates that the Discovery Learning model is effective in enhancing students' reading comprehension skills. In addition to the score improvement, the study found that Discovery Learning has strengths in fostering active engagement, promoting independent learning, and creating a more enjoyable learning atmosphere. Based on the questionnaire results, most students felt more enthusiastic, active, and interested during lessons using this model. However, some weaknesses were also identified, such as the need for a longer learning process for each phase and difficulties in finding learning resources independently for some students. Therefore, the application of Discovery Learning proved effective in improving French reading comprehension skills and increasing students' enthusiasm for learning, although supportive strategies are needed to address its limitations.*

***Keywords: Discovery Learning, Reading Comprehension skills in French***

## RÉSUMÉ

### **L'UTILISATION DU MODÈLE D'APPRENTISSAGE PAR DÉCOUVERTE POUR AMÉLIORER LA COMPRÉHENSION ÉCRITE FRANÇAIS DES ÉLÈVES AU LYCÉE SMAN 9 BANDAR LAMPUNG**

by

**Safina Nadia Putri**

*Cette étude vise à déterminer l'impact de l'application du modèle d'apprentissage Discovery Learning sur l'amélioration des compétences en compréhension écrite en français des élèves de la classe de onzième au lycée SMAN 9 Bandar Lampung, en se concentrant sur le thème Se Présenter. La méthode de recherche utilisée est une conception quasi-expérimentale avec un plan de pré-test et de post-test sur un seul groupe. L'échantillon était composé de 33 élèves sélectionnés par échantillonnage raisonné. Les instruments de recherche comprenaient un pré-test, un post-test et un questionnaire. Les résultats ont montré une augmentation de la moyenne des scores des élèves, passant de 69,00 (pré-test) à 88,42 (post-test), soit une différence de 19,42 points. Cela indique que le modèle Discovery Learning est efficace pour améliorer les compétences en compréhension écrite des élèves. En plus de l'amélioration des résultats, l'étude a révélé que le Discovery Learning présente des avantages tels que le renforcement de l'engagement actif, le développement de l'autonomie dans l'apprentissage et la création d'une atmosphère de classe plus agréable. Selon les résultats du questionnaire, la plupart des élèves se sont sentis plus enthousiastes, actifs et intéressés pendant les cours utilisant ce modèle. Cependant, certaines faiblesses ont également été identifiées, telles que la nécessité d'un temps d'apprentissage plus long pour chaque étape et la difficulté de trouver des ressources d'apprentissage de manière autonome pour certains élèves. Ainsi, l'application du Discovery Learning s'est révélée efficace pour améliorer les compétences en compréhension écrite en français tout en augmentant l'enthousiasme des élèves pour l'apprentissage, bien que des stratégies de soutien soient nécessaires pour surmonter ses limites.*

**Mots-clés: Compétences de compréhension écrite, modèle d'apprentissage Discovery Learning**

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA  
PRANCIS PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**SAFINA NADIA PUTRI**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDARLAMPUNG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul : **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
DISCOVERY LEARNING UNTUK  
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XI  
DI SMAN 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Safina Nadia Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 21130440122

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

**Diana Rosita, SPd., M.Pd.**  
NIP 19730512 2005011 2 001

Pembimbing II

**Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19900725 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Sumarti, M.Hum**  
NIP 19700318 199403 2 002

## MENGESAHKAN

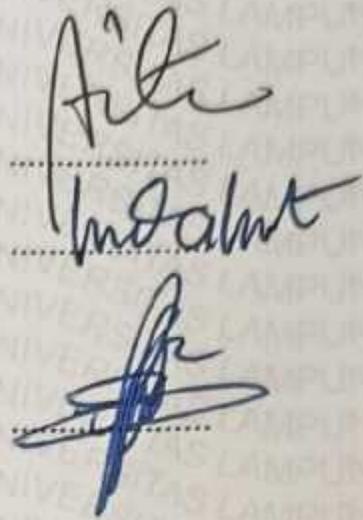
### 1. Tim Penguji

Ketua : Diana Rosita, S.Pd.,M.Pd.

Sekretaris : Indah Nevira Trisna S.Pd.,M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Endang Ikhtiarti, S.Pd.,M.Pd.



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd**  
NIP-19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 April 2025

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

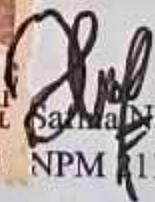
Nama : Safina Nadia Putri  
NPM : 2113044012  
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI di SMAN 9 Bandar Lampung  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 April 2025



  
Safina Nadia Putri  
NPM 2113044012

## RIWAYAT HIDUP



Safina Nadia Putri Perangin-angin lahir di Medan pada tanggal 28 September 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Agen Perangin-angin, S.H., dan Ibu Damayanti Purnama Sitepu, S.H.. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 060886 Medan pada tahun 2009 hingga 2015, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 10 Medan dan lulus pada tahun 2018.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAS Muhammadiyah 2 Medan hingga tahun 2021. Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai organisasi internal kampus.

Adapun organisasi yang diikuti oleh penulis selama perkuliahan adalah sebagai berikut:

1. Imasapra (Ikatan Mahasiswa Bahasa Perancis) sebagai Wakil Sekretaris Umum 1 pada periode 2023, anggota Kominfo pada periode 2022 dan periode 2021.
2. HMJPBS (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni) sebagai anggota bidang Sosial pada periode 2022, dan anggota bidang Kaderisasi pada periode 2021.

Dengan dedikasi dan semangat belajar yang tinggi, penulis telah menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat serta menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Prancis di lingkungan pendidikan.

## MOTO

أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

“Sesungguhnya, pertolongan Allah itu dekat.”

(QS. Al-Baqarah: 214)

*“Slow down, you're doin' fine.*

*You can't be everything you wanna be before your time.”*

(Vienna – Billy Joel)

*“It's only a passing thing, this shadow. Even darkness must pass. A new day will  
come. And when the sun shines it will shine out the clearer.”*

(Samwise Gamgee in *The Lord of the Rings: The Two Towers*)

“Takut, tapi tetap dijalani. Itu berarti lebih dari berani.”

(Safina Nadia Putri)

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis merasa bangga karena telah mencapai tahap ini dan dapat menyelesaikannya tepat waktu.

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang senantiasa memberikan petunjuk, kekuatan, dan kemudahan dalam setiap langkah hidup penulis.
2. Diri sendiri, terima kasih atas segala usaha, ketekunan, dan semangat hingga berada di tahap ini.
3. Ibu saya tercinta Damayanti Purnama Sitepu yang membesarkan saya seorang diri, selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang serta motivasi tanpa batas dalam setiap perjalanan hidup penulis.
4. Abang tersayang saya Rendienta Aldiano Perangin-angin, dan seluruh keluarga besar yang selalu menjadi penyemangat, membantu penulis, serta memberikan dukungan dalam berbagai bentuk selama perkuliahan.
5. Seseorang yang namanya tidak dapat disebutkan, namun kehadirannya begitu berarti dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, serta bantuan yang tak terhitung sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
6. Dosen pembimbing, Madame Diana Rosita dan Madame Indah Nevira Trisna, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta arahan dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini.

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Lagu pada *Website Iletaitunehistoire.com* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMA Negeri 9 Bandarlampung” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. Madame Setia Rini, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Perancis.
4. Madame Diana Rosita, S.Pd.,M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam proses penelitian ini.
5. Madame Indah Nevira Trisna, S.Pd.,M.Pd. Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam proses penelitian ini.
6. Madame Endang Ikhtiarti, S.Pd. Selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan kritik membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Madame Satwika Citra Dewi, M.Pd. Selaku guru Bahasa Prancis di SMA Negeri 9 Bandarlampung yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama proses penelitian yang penulis lakukan di sekolah.
9. Teman-teman terbaik saya, Selfi Khumai Rotus Suni, Daftia Alfianti Nur, Dian Rachel Christine Sagala, Nurfat Furoh, Sendy Fi Ilan Syah, Himawan

Bayu Aji Pamungkas, Aulia Arifin, dan Restu Wicaksono, atas semangat, dukungan, serta kebersamaan yang luar biasa selama masa perkuliahan.

10. Teman-teman seperjuangan saya Santi Lestiyana, dan Naila Faza yang menemani saya di masa-masa tersulit dalam studi ini.
11. Sahabat-sahabat saya sejak bangku SMA, Faisya Nabilla, dan Davina Aqiila Haryono yang selalu mendengarkan keluh kesah saya.
12. Keponakan kesayangan saya Moammar Gaddafi Putra Narendra, dan adik sepupu saya Audrey Akila Balqis, Nenek, Bulang, serta keluarga besar saya yang selalu memberikan kebahagiaan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.
13. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2021, atas kebersamaan, dukungan, serta motivasi yang tak ternilai.
14. Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (Imasapra) kabinet *Lumière Hazard*, atas pengalaman dan kebersamaan yang sangat berharga.
15. Teman-teman KKN dan PLP Periode 1, Desa Canti serta keluarga besar MA Al-Khairiyah Way Lahu yang telah memberikan pengalaman berharga selama masa pengabdian dan praktik mengajar.
16. Adik-adik kelas XI-1 SMA Negeri 9 Bandarlampung, yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
17. Almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah menjadi tempat untuk belajar dan berkembang.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apa pun selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bandar Lampung, 29 April 2025

Safina Nadia Putri

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>RÉSUMÉ .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MENGESAHKAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Batasan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Model Pembelajaran .....	6
2.2 Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	7
2.3 Prinsip-prinsip <i>Discovery Learning</i> .....	9
2.4 Tahapan dalam <i>Discovery Learning</i> .....	10
2.5 Model <i>Discovery Learning</i> dalam Keterampilan Membaca Pemahaman .....	11
2.6 Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis .....	13
2.7 Jenis-jenis Evaluasi dan Tes dalam Keterampilan Membaca Pemahaman.....	16
2.8 Kerangka Berpikir .....	16
2.9 Penelitian Relevan .....	19
2.10 Hipotesis .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Desain Penelitian.....	21
3.3 Variabel Penelitian .....	22
3.3.1. Variabel Bebas (Independent Variable) .....	22

3.3.2. Variabel Terikat (Dependent Variable) .....	22
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
3.4.1. Tempat Penelitian.....	23
3.4.2. Waktu Penelitian .....	23
3.5 Populasi dan Sampel .....	23
3.5.1. Populasi Penelitian .....	23
3.5.2. Sampel Penelitian.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6.1. Tes .....	24
3.6.2. Angket .....	24
3.7 Instrumen Penelitian .....	24
3.7.1. Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test &amp; Post-test</i> .....	25
3.7.2. Kisi-kisi Angket .....	25
3.7.3. Konsep Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	27
3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	27
3.8.1. Uji Validitas .....	27
3.8.2. Uji Reliabilitas.....	28
3.9 Teknik Analisis Data.....	28
3.9.1. Uji Normalitas .....	28
3.9.2. Uji Homogenitas .....	29
3.9.3. Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain) .....	29
3.9.4. Uji Hipotesis (Uji-t) .....	30
3.10 Prosedur Penelitian.....	30
3.10.1. Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen).....	30
3.10.2. Tahap Pelaksanaan (Eksperimen) .....	30
3.10.3. Tahap Akhir (Pasca Eksperimen).....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	32
4.1.2. Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa .	34
4.1.3. Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa.....	36
4.1.4. Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca .....	38
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	39
4.2.1 Uji Validitas .....	39
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	39
4.3 Hasil Analisis Data .....	40

4.3.1. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	40
4.3.2. Hasil Analisis Uji Homogenitas .....	41
4.3.3. Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain) .....	41
4.3.4. Uji Hipopteis (Uji-T).....	42
4.4 Hasil Angket Penelitian .....	43
4.5 Pembahasan .....	44
4.5.1. Pelaksanaan <i>Pretest</i> .....	45
4.5.2. Pelaksanaan <i>Treatment</i> .....	46
4.5.3. Pelaksanaan <i>Posttest</i> .....	48
4.5.4. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	49
4.5.5. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	50
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.</b> Kriteria-kriteria dalam membaca tingkatan A1.....	15
<b>Tabel 2.</b> <i>One Group Pre-test and Post-test Design</i> .....	22
<b>Tabel 3.</b> Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test &amp; Post-test</i> .....	25
<b>Tabel 4.</b> Kisi-kisi Angket .....	25
<b>Tabel 5.</b> Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	33
<b>Tabel 6.</b> Analisis Data <i>Pretest</i> Siswa .....	34
<b>Tabel 7.</b> Frekuensi Skor <i>Pretest</i> .....	35
<b>Tabel 8.</b> Analisis Data <i>Posttest</i> Siswa .....	36
<b>Tabel 9.</b> Frekuensi Skor <i>Posttest</i> .....	37
<b>Tabel 10.</b> Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa .....	38
<b>Tabel 11.</b> Hasil Uji Reliabilitas .....	40
<b>Tabel 12.</b> Hasil Uji Normalitas .....	40
<b>Tabel 13.</b> Hasil Uji Homogenitas .....	41
<b>Tabel 14.</b> Rekapitulasi N-Gain .....	42
<b>Tabel 15.</b> Hasil Uji-T .....	42
<b>Tabel 16.</b> Hasil Angket Tertutup .....	43

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1.</b> Kerangka Berpikir .....	18
<b>Gambar 2.</b> Konsep Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	27
<b>Gambar 3.</b> Diagram Batang Skor <i>Pretest</i> .....	36
<b>Gambar 4.</b> Diagram Batang Skor <i>Posttest</i> .....	38

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Prancis, yaitu keterampilan menyimak (*Compréhension Orale*), keterampilan membaca pemahaman (*Compréhension Écrite*), keterampilan menulis (*Production Écrite*), dan keterampilan berbicara (*Production Orale*). Keterampilan membaca pemahaman adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh para pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Prancis. Karena membaca pemahaman memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa.

Membaca merupakan sebuah proses aktif seseorang untuk membangun pemahaman baru yang didapat dari membaca sebuah informasi baru dan memodifikasi hal-hal baru yang diterima sesuai dengan perspektifnya. Setiap aspek kehidupan akan melibatkan kegiatan membaca. Tapi, pada kenyataan yang terjadi di kehidupan sehari-hari, tidak semua siswa dapat menguasai keterampilan membaca pemahaman. Masalah tersebut disebabkan oleh minat baca siswa yang sangat rendah dan cenderung malas untuk membaca. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang pernah dilakukan oleh Rina (2018), hasilnya menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan minat baca pada siswa. Faktor-faktor tersebut adalah (1) kemajuan teknologi, sebagian anak di era modern memiliki kecenderungan tertarik pada gawai, (2) tidak bisa memahami isi teks bacaan dengan baik, (3) kecenderungan berpikir bahwa mereka tidak mendapatkan manfaat dari membaca, sehingga tidak merasa perlu aktif membaca.

Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan & kemauan membacanya. Bahkan setelah peserta didik menyelesaikan studinya, kemampuan & kemauan membacanya tersebut akan sangat

memengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Sebagian besar pemerolehan ilmu oleh peserta didik didapatkan melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Nurgiyantoro, 2017: 247).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Prancis pada tanggal 15 Juli 2024 di SMAN 9 Bandar Lampung, model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, sedangkan siswa-siswa kelas XI sangatlah aktif, dan model pembelajaran tersebut dianggap monoton serta kurang menarik. Selanjutnya, salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai oleh siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung adalah membaca pemahaman. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara, bahwa peserta didik memperoleh nilai rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis 70 dari nilai KKM 80.

Setelah melakukan wawancara kepada guru, dilakukanlah observasi dan wawancara terhadap siswa-siswi kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, ditemukan beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya keterampilan membaca pemahaman, yaitu kurangnya wawasan mereka terhadap kosa kata dan tata bahasa dalam bahasa Prancis yang menyebabkan mereka cenderung malas untuk membaca teks yang panjang, kurangnya minat terhadap pembelajaran bahasa Prancis, dan sangat bergantung terhadap bantuan *Google Translate*.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, yang mampu mengakomodasi kebutuhan para siswa, mengutip dari Khasinah (2021), menurut Kemendikbud (2013) model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Metode ini dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif mereka.
- 2) Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.
- 3) Karena adanya kegiatan diskusi, siswa jadi lebih saling menghargai.
- 4) Memberikan rasa senang dan bahagia bila peserta didik berhasil melakukan penelitian, dan
- 5) Kegiatan pembelajaran menumbuhkan optimisme karena hasil belajar atau temuan mengarah pada kebenaran yang final dan lebih pasti.

Berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang sudah dijabarkan, ditawarkanlah model pembelajaran *Discovery Learning* yang diharapkan mampu mengakomodasi dan mendorong para siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Karena dengan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang pembelajaran bahasa Prancis, khususnya keterampilan membaca pemahaman.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, hal ini menghambat efektivitas pengajaran.
2. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa (70) masih di bawah nilai KKM (80).
3. Kurangnya wawasan peserta didik terhadap kosa kata dan tata bahasa dalam bahasa Prancis
4. Penggunaan metode pembelajaran yang hanya dibatasi pada metode ceramah.
5. Peserta didik masih sangat bergantung dengan bantuan *Google Translate*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis oleh penulis, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas XI pada SMAN 9 Bandar Lampung?
2. Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis pada siswa kelas XI di SMAN 9 Bandar Lampung dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis pada siswa kelas XI di SMAN 9 Bandar Lampung.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi untuk mengetahui efektivitas terkait penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMAN 9 Bandarlampung.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, berikut uraiannya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian wawasan, dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagaimana mestinya. Dapat memberi kontribusi yang positif dan sumber referensi yang relevan, bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan berbahasa Prancis, yaitu dalam kemampuan membaca pemahaman (*Compréhension Écrite*).

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti, dalam menulis sebuah karya ilmiah serta dalam bidang pendidikan.

b) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi yang relevan, bagi penelitian selanjutnya tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Prancis.

c) Bagi Pengajar Bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengajar bahasa Prancis untuk memperoleh referensi, dan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam keterampilan kemampuan membaca pemahaman (*Compréhension Écrite*).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat komponen yang dibagi menjadi 8 aspek, yaitu 1) Peserta didik atau siswa, 2) Guru, 3) Tujuan, 4) Materi, 5) Metode/model, 6) Sarana/alat, 7) Evaluasi, dan 8) Lingkungan/konteks. Komponen-komponen tersebut dapat berdiri sendiri, tetapi dalam konteks pembelajaran, kedelapan aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena akan dapat menghambat proses belajar-mengajar (Munawwir (2019:197)).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa wajib terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Maka dari itu, guru juga harus berperan aktif dalam memotivasi dan mendorong para peserta didik dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Slameto dalam Rohana (2020:193) menyatakan bahwa guru harus efektif dalam mengajar, baik untuk dirinya maupun untuk para pemelajar. Pembelajaran yang efektif memerlukan syarat-syarat sebagai berikut: 1) Belajar secara aktif, 2) Guru diwajibkan untuk menggunakan banyak metode dan model pembelajaran yang sesuai pada waktu mengajar, 3) Memberikan motivasi pada para peserta didik, 4) Diperlukan adanya kurikulum yang baik dan seimbang, 5) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual, 6) Guru diharuskan membuat perencanaan sebelum mengajar, 7) Guru harus memiliki keberanian dalam menghadapi siswa-siswanya, 8) Guru perlu memberikan masalah-masalah yang dapat merangsang para siswa untuk berpikir, 9) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di lingkungan sekitar, dan 13) Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus dapat banyak memberi kebebasan pada siswa (Fathurohman (2015:1-2)).

Berkaitan dengan model pembelajaran, dalam Octavia (2020:12) Trianto

menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai petunjuk untuk merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Joyce & Weil dalam Khoerunnisa & Akwal (2020:3) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan ajar, dan membimbing pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola rencana mengajar yang dibentuk sedemikian rupa untuk dapat mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran.

Berhubungan dengan jenis-jenis model pembelajaran, dalam Barus (2019:4) Jogce, Weil & Calhoun menyatakan bahwa terdapat empat jenis model pembelajaran, yaitu 1) Model yang memproses informasi, 2) Model interaksi sosial, 3) Model pengajaran personal, dan 4) Model sistem-sistem perilaku. Adapun model-model pembelajaran yang disarankan untuk pendidikan abad ini, menurut Barus (2019:4), yaitu: 1) *Discovery Learning*, 2) *Inquiry Learning*, 3) *Problem Based Learning* (berbasis masalah), 4) *Project Based Learning* (berbasis proyek), 5) *Production Based Training*, 6) *Teaching Factory* (pembelajaran berbasis industri), 7) *Modelm Bleanded Learning*. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar seharusnya tidak mendominasi kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, guru harus menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk lebih aktif, serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitas masing-masing peserta didik.

## **2.2 Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut Widyastuti (2015), *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang dilandaskan pada penemuan (*inquiry based*), konstruktivis dan teori

tentang bagaimana belajar. Sedangkan menurut Alma (2010), model *Discovery Learning* memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat tahapan belajar, yaitu penentuan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, serta merumuskan kesimpulan. Lalu, Akinbobola & Afolabi (2010) menambahkan bahwa penggunaan pendekatan *Discovery Learning* dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah, belajar mandiri, berpikir kritis, pemahaman, dan belajar kreatif. Dari ketiga pendapat para ahli tentang definisi *Discovery Learning*, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, *Discovery Learning* difokuskan pada pembelajaran yang aktif, konstruktivistik, dan berbasis penemuan. Siswa diharapkan dapat menemukan pengetahuan sendiri melalui proses-proses pembelajaran yang inklusif dan berpartisipasi aktif, mulai dari penentuan masalah hingga merumuskan kesimpulan.

*“Selon l’OCDE (2010), l’apprentissage par découverte est une approche pédagogique qui encourage les élèves à explorer et à découvrir des concepts par eux-mêmes, en mettant l’accent sur leur engagement actif dans le processus d’apprentissage”* (Dumont, Istance & Benavides, 2010).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa *Discovery Learning* berfokus pada bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dengan cara yang interaktif dan partisipatif. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Model ini berbeda dari metode pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru. Dalam *Discovery Learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus dan pertanyaan kepada siswa, sementara siswa diharapkan untuk aktif menemukan jawaban dan menyimpulkan hasil pengamatan mereka. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa juga harus memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Hamidah, dkk. (2020:17) mengungkapkan bahwa ada 4 keterampilan abad ke-21 yaitu keterampilan

4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*). Karena dalam memecahkan masalah para siswa harus bersifat konstruktif, mereka didorong untuk menggunakan pengalaman terdahulu yang mereka miliki dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini, model pembelajaran *Discovery Learning* akan membantu para siswa dan guru untuk mencapai keterampilan 4C, dalam hal *Critical Thinking* dan *Problem Solving*.

### 2.3 Prinsip-prinsip Discovery Learning

Menurut OCDE (2010) dalam buku “*Comment apprend-on ? La recherche au service de la pratique*”, berikut adalah tujuh prinsip dasar dari *Discovery Learning*:

#### 1. *Engagement Actif* (keterlibatan/partisipasi aktif)

Siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan para siswa untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung.

#### 2. *Exploration*

Siswa didorong untuk menganalisis dan menyelidiki konsep-konsep baru dalam pembelajaran, yang akan membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam.

#### 3. *Penyelesaian Masalah*

Proses pembelajaran dengan model ini harus melibatkan identifikasi dan penyelesaian masalah, yang akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis para siswa.

#### 4. *Keterhubungan Pengetahuan*

Siswa harus dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### 5. *Peran Guru sebagai Fasilitator*

Guru hanya berfungsi sebagai panduan yang membantu siswa dalam proses penemuan, memberikan dukungan tanpa mendominasi kegiatan

pembelajaran.

## **6. Pembelajaran Kolaboratif**

*Discovery Learning* sering melibatkan kerja sama antar siswa, di mana mereka dapat belajar satu sama lain melalui diskusi dan kolaborasi.

## **7. Refleksi**

Siswa didorong untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka, mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari, dan bagaimana mereka dapat menerapkannya di masa depan.

Selain itu, menurut laporan OECD (2010) tentang *Active Engagement in Learning*, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui eksplorasi dan diskusi akan meningkatkan keterikatan emosional mereka terhadap materi, sehingga berdampak positif terhadap antusiasme dan motivasi belajar. Oleh karena itu, model *Discovery Learning* dinilai mampu tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga memperkuat motivasi belajar siswa.

### **2.4 Tahapan dalam Discovery Learning**

Menurut Dedikbud (2014:45) dalam Ellyza (2015) tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang menerapkan *Discovery Learning* ada enam, yaitu:

#### **1. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)**

Pertama-tama para siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Dan di samping itu, guru dapat memulai kegiatan belajar-mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu para siswa dalam mengeksplorasi bahan pembelajaran.

#### **2. Problem Statement (pernyataan/identifikasi masalah)**

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk

mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah).

### **3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)**

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, dan melakukan uji coba sendiri dsb.

### **4. *Data Processing* (Pengolahan Data)**

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dsb, lalu ditafsirkan (Syah, 2004:244). Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, tersebut diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

### **5. *Verification* (Pembuktian)**

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat dan tepat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing* (Syah, 2004:244).

### **6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)**

Tahap generalisasi ini merupakan proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan pokok-pokok yang mendasari generalisasi.

## **2.5 Model *Discovery Learning* dalam Keterampilan Membaca Pemahaman**

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dikatakan sebagai salah satu model pembelajaran yang relevan dengan keterampilan berbahasa Prancis,

yang salah satunya adalah membaca pemahaman. Model pembelajaran ini dapat mengakomodasi para siswa untuk mencapai keterampilan 4C (*communication, collaboration, criticalthinking & problem solving, creativity & innovation*) dan nilai-nilai berkarakter serta keterampilan berpikir kritis yang tinggi karena siswa didorong untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya secara mandiri dan bersifat konstruktivis. Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, keterampilan membaca pemahaman akan sangat memudahkan para siswa untuk menangkap dan menggali maksud dari pesan yang ada pada teks bacaan. Jika para siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik, itu akan memudahkan mereka untuk menyerap materi pembelajaran.

Menurut Alma (2010), model *Discovery Learning* memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat tahapan belajar, yaitu penentuan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, serta merumuskan kesimpulan. Lalu, Akinbobola & Afolabi (2010) menambahkan bahwa penggunaan pendekatan *Discovery Learning* dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah, belajar mandiri, berpikir kritis, pemahaman, dan belajar kreatif. Maka dari itu, berdasarkan dua pendapat tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman diharapkan akan mampu mengakomodasi siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan mereka terhadap suatu teks secara efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, para siswa diharapkan untuk menguasai proses dan penerapannya di dalam kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Para siswa akan dilibatkan dalam kegiatan memecahkan suatu masalah, dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya melalui buku bacaan, observasi, dsb, dan melibatkan pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Jadi, sifatnya konstruktivis.

## 2.6 Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis

Membaca diartikan sebagai suatu proses menggabungkan informasi dari sebuah teks dan dilatar belakangi dengan pengetahuan sang pembaca, yang bertujuan untuk membangun makna. Dalam proses pembangunan makna ini, dibutuhkan keterampilan membaca sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam pengimplementasian kemampuan kognitif berbahasa. Dikutip dari Darman (2011:2) “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Sedangkan menurut Paul C. Burn, dkk, 1984 dalam Siti (2008) “Membaca merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek, seperti pancaindra (*sensory aspects*), pemahaman (*perceptual aspects*), rangkaian (*sequential aspects*), pengalaman (*experiential background aspects*), berpikir (*thinking aspects*), belajar (*learning aspects*), asosiasi (*association aspects*), dan kesenangan (*affecting aspects*)”. Lalu, dikutip dari Amparo Hurtado Albir (1983) dalam Siti (2000). “Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk memahami apa yang tersirat di dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dan menafsirkan makna yang terdapat dalam teks bacaan. Agar pembaca dapat memahami apa yang hendak disampaikan penulis dalam wacana yang dibuatnya. Pada saat melakukan kegiatan membaca, pembaca harus menggunakan semua pengetahuan kebahasaan yang terdapat dalam teks, dan juga harus memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang dibahas dalam teks yang dibaca, situasi komunikasi dan konteks budaya dari bahasa yang digunakan penulis untuk menuangkan perasaan maupun pikirannya”

Dalam pengajaran bahasa Prancis, keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang ditargetkan dalam pembelajaran bahasa asing. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut pengertian membaca pemahaman (*compréhension écrite*) menurut Rosita & Rini (2021): “*Comprendre des textes très courts et très simples en relisant plusieurs fois le texte. Il est capable de reconnaître des mots et des expressions très élémentaire, par exemple sur une carte postale ou dans des documents se rapportant à des situations ordinaires de la vie quotidienne.*”

Artinya dalam membaca pemahaman, para pembaca dapat memahami teks pendek dan sederhana dengan membaca ulang beberapa kali. Pembaca diharapkan dapat mengenali kata-kata dan ekspresi sederhana misalnya kata-kata di kartu *post* atau teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, menurut Lustyantje (2014:1): “*La compréhension écrite est un acte complexe qui suppose l’interaction de plusieurs activités chez le lecteur. Une pédagogie de la compréhension de texte implique que l’apprenant sache interroger un texte et formuler des hypothèses afin de trouver dans le document qu’il consulte des réponses à ses questions.*” Pemahaman membaca adalah tindakan kompleks yang mengandaikan interaksi beberapa kegiatan dalam diri pembaca. Pedagogis dalam pemahaman teks menyiratkan bahwa pemelajar harus tahu bagaimana mempertanyakan isi dalam teks dan menyimpulkan hipotesis pada teks tersebut yang jawabannya dapat di diskusikan.

Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang pembaca untuk mendapatkan informasi dari teks yang sedang dibacanya. Untuk memahami isi tersirat dari yang tersurat, seorang pembaca harus menggunakan seluruh pengetahuan kebahasaan yang untuk memahami apa yang sedang dibahas pada teks tersebut. Tidak hanya itu, pembaca juga harus paham situasi komunikasi dan konteks budaya dari bahasa yang digunakan dalam teks yang sedang dibacanya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca pemahaman dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam memahami sesuatu melalui tulisan-tulisan untuk memperoleh informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada para pembaca dengan menggunakan lambang-lambang tulisan sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Selain itu, untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa Prancis, ada ujian resmi yang disebut DELF (*Diplôme d’Etudes en Langue Française*). Dalam ujian tersebut, tentu saja terdapat modul yang dibuat untuk menilai keterampilan

membaca pemahaman. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman sangat penting untuk dikuasai oleh para pelajar bahasa Prancis.

**Tabel 1. Kriteria-kriteria dalam membaca tingkatan A1.**

<i>Pemahaman membaca secara umum</i>	<i>Dapat memahami teks-teks yang sangat pendek dan sangat sederhana, kalimat demi demi yang berkaitan dengan kata benda, kata-kata familiar atau yang dikenal, ekspresi yang mendasar serta membaca ulang jika diperlukan.</i>
<i>Memahami korespondensi</i>	<i>Dapat memahami pesan-pesan pendek dan sederhana melalui kartu pos.</i>
<i>Membaca untuk penyesuaian</i>	<i>Dapat mengenal kata benda dan ekspresi-ekspresi yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari.</i>
<i>Membaca untuk sarana informasi dan diskusi</i>	<i>Dapat memperoleh ide atau gambaran melalui teks informatif yang sederhana, terutama jika dilengkapi dengan dokumen visual.</i>
<i>Membaca untuk perintah</i>	<i>Dapat mengikuti petunjuk singkat dan sederhana (misal: pergi dari satu titik ke titik yang lain).</i>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 kriteria yang harus dikuasai para pelajar bahasa Prancis dalam tingkat A1, seperti mampu memahami bacaan secara umum terkait teks-teks pendek dan sederhana, mampu memahami pesan-pesan singkat, dapat mengenal kata benda dan ekspresi yang paling umum, dapat memperoleh ide atau gambaran melalui teks informatif yang sederhana, serta dapat mengikuti petunjuk dalam teks singkat dan sederhana.

## 2.7 Jenis-jenis Evaluasi dan Tes dalam Keterampilan Membaca Pemahaman

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya penilaian agar dapat mengetahui sejauh mana para siswa memahami materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian keterampilan membaca merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana proses kemampuan para siswa dalam memahami makna atau pesan dalam suatu teks atau bacaan. Dalam melakukan penilaian, tingkat kesulitan wacana yang dipergunakan wajib diperhatikan sebab hal itu berpengaruh terhadap hasil penilaian. Nurgiyantoro (2012: 7) mengatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan, analisis, serta penafsiran informasi yang digunakan untuk menentukan seberapa jauh para siswa tersebut dapat mencapai tujuan dalam pendidikan. Dalam hal ini, wacana yang dipergunakan harus mengandung informasi agar tujuan dapat memperoleh informasi dari wacana tersebut dapat tercapai.

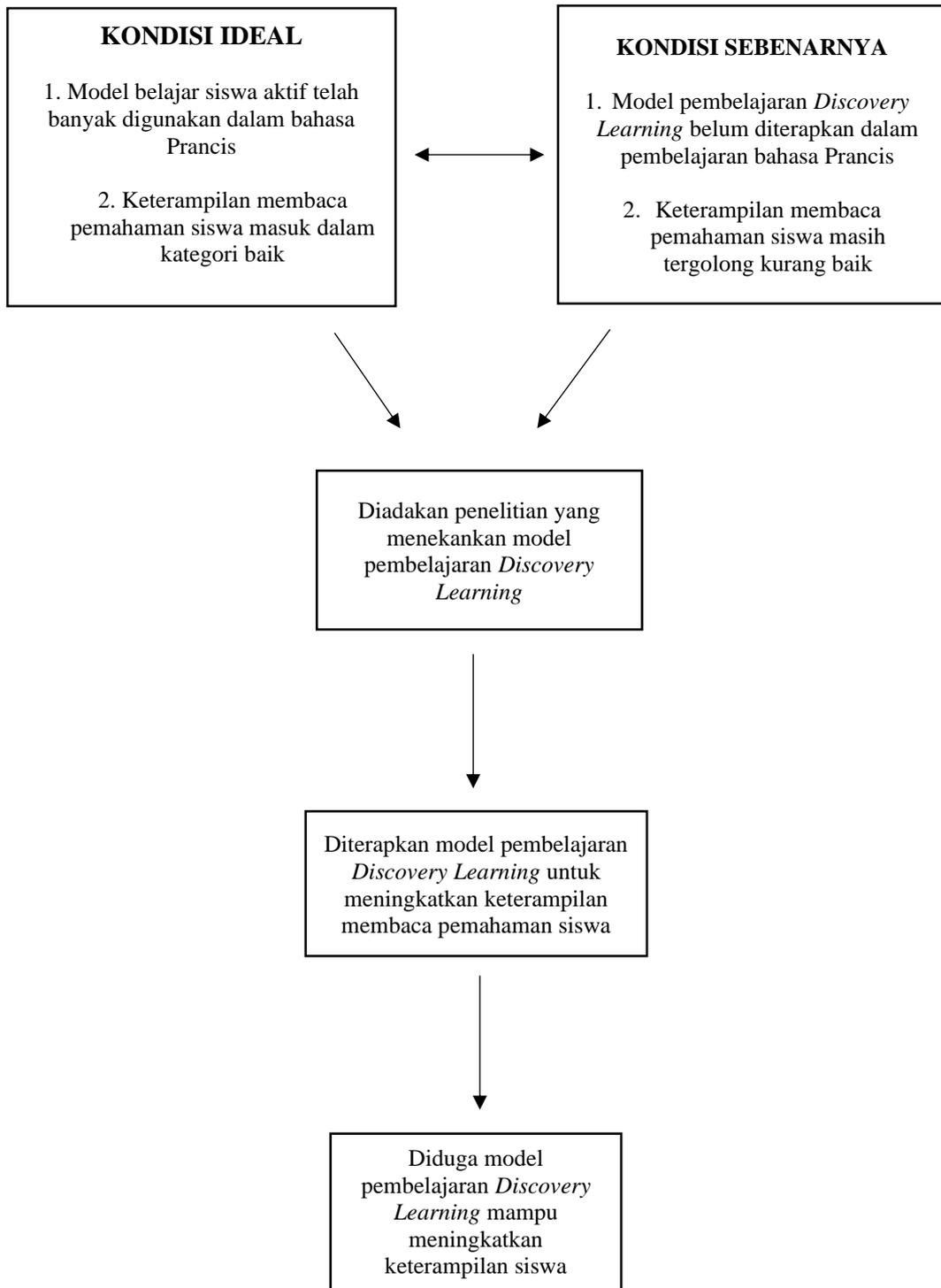
Terdapat beberapa bentuk tes yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan membaca menurut Nurgiyantoro (2012: 125-137), di antaranya: (1) tes jawaban benar-salah (*true-false*), (2) tes pilihan ganda, (3) tes isian dan (4) tes mencocokkan (*matching*). Dalam hal ini, peneliti mengacu pada 3 bentuk tes yaitu tes jawaban benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda, dan tes mencocokkan (*matching*). Tujuan dari penggunaan 3 tes tersebut adalah untuk mengukur tingkat pemahaman yang dimiliki para siswa. Sedangkan untuk penilaian pada keterampilan membaca, peneliti menggunakan kriteria penilaian berdasarkan *CECRL (Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues)* berdasarkan tingkat *niveau A1* sesuai dengan tingkatan pemelajar pada siswa SMA.

## 2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, di SMAN 9 Bandar Lampung, salah satu pelajaran lintas minatnya adalah bahasa Prancis. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang kurang diminati oleh siswa, akibatnya para siswa mengalami kesulitan untuk memahami isi teks bacaan bahasa Prancis. Padahal, keterampilan membaca

adalah salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh para pelajar bahasa asing, termasuk bahasa Prancis, sebab untuk dapat memperoleh ilmu, maka diperlukan adanya aktivitas membaca. Selain itu, dalam proses pembelajaran para siswa sering sekali mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca karena perbedaan antara tulisan dan pengucapan bahasa Prancis, sehingga sering terjadi kesalahan ketika membaca. Selain itu, para siswa juga masih sangat kesulitan dalam memahami isi teks bahasa Prancis karena kurangnya kosa kata yang dimiliki.

Dengan diterapkannya model pembelajaran yang baru, diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi para siswa untuk mempelajari bahasa Prancis. Berkaitan dengan kajian teori dan permasalahan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk pembelajaran bahasa Prancis dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis para siswa. Peneliti juga berasumsi bahwa model pembelajaran ini layak untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis para siswa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 2.9 Penelitian Relevan

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Rosita dan Setia Rini pada tahun 2021 di Universitas Lampung dengan judul “*Project Based Learning* dalam Belajar Bahasa Prancis”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui prestasi berbicara Bahasa Prancis serta mengetahui perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model ceramah pada keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model *true experimental design* dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pengambilan sampel dilakukan secara *random*. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa : Skor rata-rata kemampuan belajar bahasa Prancis pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 74,75. Sementara skor rata-rata prestasi belajar Bahasa Prancis pada siswa yang diajar menggunakan model ceramah adalah 58,25. Skor rata-rata prestasi belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibanding skor rata-rata prestasi belajar di kelas kontrol yang menggunakan model ceramah, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* lebih efektif daripada model ceramah dalam belajar Bahasa Prancis.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Safa Shanika Nuzuly Putri pada tahun 2023 di Universitas Lampung dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa serta mengetahui keuntungan dan kekurangan dari model *Project Based Learning* dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis. Desain penelitian yang digunakan adalah metode *quasi-experimental* dengan desain *One Group Pre-test Post-test*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan

bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *Project Based Learning* dalam keterampilan pemahaman bacaan bahasa Prancis, dengan nilai rata-rata *post-test* 85,89 yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* 60,69, serta perbedaan skor sebesar 25,28 poin.

Lalu yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziah Effendi pada tahun 2024 di Universitas Lampung dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stray Two Stay* (TSTS) Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung Tahun Ajar 2023/2024”. Penelitian ini membahas efektivitas model pembelajaran *Two Stray Two Stay* (TSTS) dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI di SMAN 16 Bandarlampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TSTS efektif, dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 43.46 (*pre-test*) menjadi 76.40 (*post-test*). Uji-t juga menunjukkan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ , yang membuktikan bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pada ketiga penelitian, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki beberapa kesamaan, seperti mengimplementasikan model pembelajaran yang belum pernah digunakan sebelumnya pada pembelajaran bahasa Prancis di sekolah yang diteliti. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah penelitian ini mengambil keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan materi *Se Présenter*. Sedangkan kebaruan dari penelitian ini adalah penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis di tingkat SMA, khususnya pada materi *Se Présenter*, yang belum menjadi fokus dalam penelitian relevan sebelumnya.

## 2.10 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis bahwa “penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Prancis pada siswa kelas XI di SMAN 9 Bandar Lampung”.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif berarti melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, dan analisis data yang dikumpulkan dilakukan menggunakan instrumen kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penggunaan metode ini dilakukan untuk menguji efektif atau tidaknya penerapan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Prancis para siswa. Rancangan eksperimen semu yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan tanpa kelompok kontrol atau kelompok pembandingan.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan kegiatan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data yang dilakukan secara obyektif dan sistematis untuk menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum. Sementara itu, desain eksperimen adalah suatu prosedur yang dilakukan oleh peneliti menguji hipotesis penelitian sehingga dihasilkan kesimpulan-kesimpulan yang valid dengan akibat dari perlakuan (*treatment*) eksperimen atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pre-test and Post-test Design*.

**Tabel 2. One Group Pre-test and Post-test Design.**

<b>Kelas</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Treatment</b>	<b>Post-test</b>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber : Sugiyono (2016:111)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

O<sub>1</sub> : *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan *treatment*X : *Treatment* dengan menggunakan model *Discovery Learning*O<sub>2</sub> : *Post-test* setelah dilakukan *treatment*

### 3.3 Variabel Penelitian

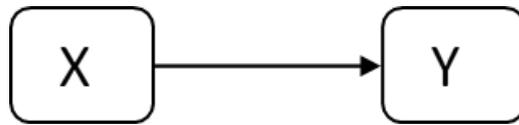
Sugiono (2016:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah variasi tertentu yang diteliti untuk mencari informasi valid terkait variasi tersebut, dapat berupa suatu nilai dari orang, objek, atau kegiatan. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen (bebas) adalah variabel bebas yang munculnya harus lebih dahulu karena variabel bebas merupakan faktor yang menyebabkan berubahnya nilai variabel lainnya yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning* dan dilambangkan dengan simbol (X).

#### 3.3.2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen (terikat) adalah faktor yang perubahan nilainya disebabkan atau dipengaruhi oleh berubahnya nilai variabel bebas, sehingga variabel terikat munculnya setelah variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman, dan dilambangkan dengan simbol (Y).



Keterangan:

X : *Discovery Learning* sebagai variabel bebas.

Y : Keterampilan membaca pemahaman sebagai variabel terikat.

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Panglima Polim No.18, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35152.

#### **3.4.2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 bulan April 2025. Dengan empat kali pertemuan atau selama dua minggu.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya terbatas pada individu, melainkan juga dapat berupa objek atau gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung.

#### **3.5.2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*,

berdasarkan hasil observasi dan rekomendasi dari guru bahasa Prancis. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-1 SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang berjumlah 33 siswa.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa tes dan angket.

#### **3.6.1. Tes**

Tes merupakan prosedur yang disusun secara sistematis, dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang memiliki standar dan diberikan kepada individu untuk dijawab atau dikerjakan. Tes juga diartikan sebagai suatu alat pengukur yang berstandar objektif sehingga dapat digunakan untuk membandingkan serta mengukur tingkah laku individu.

#### **3.6.2. Angket**

Menurut Zalim dalam Rinawati (2021:81) angket adalah alat pengumpulan berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis. Dapat disimpulkan bahwa angket ialah daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang perlu dijawab oleh individu yang menjadi sasaran dari angket tersebut. Tujuan dari dibuatnya angket adalah untuk memperoleh data sebagai bahan analisis sesuatu yang diteliti.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk kegiatan penelitian yang khususnya digunakan sebagai pengukur dan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan para siswa. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari implementasi penggunaan model *Discovery Learning*. Untuk dapat membuat kisi-kisi tes, maka perlu diketahui terlebih dahulu silabus mata pelajaran bahasa Prancis pada kurikulum merdeka. Adapun silabus mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI diuraikan sebagai berikut.

### 3.7.1. Kisi-kisi Instrumen *Pre-test & Post-test*

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen *Pre-test & Post-test***

No.	Kriteria	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis	Isian	18
2.	Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis	Pilihan ganda	8
2.	Menemukan ide pokok pada gambar	V/F	6
Total			32

Pada kisi-kisi instrumen *pre-test post-test* di atas, peneliti merujuk pada 3 jenis soal, yaitu soal isian terdiri dari 18 soal, pilihan ganda dengan jumlah 8 soal, dan soal benar salah (*vrai/faux*) terdiri dari 6 soal. Sehingga total keseluruhan lembar *pre-test post-test* adalah 32 soal. Lalu, teks yang digunakan adalah teks ilustrasi dari buku *Tendances Méthode de Français A1* dengan materi *Se Présenter* yang berjumlah 1 teks, dan teks ilustrasi dari *website iSLCOLLECTIVE* dengan jumlah teks yang sama.

### 3.7.2. Kisi-kisi Angket

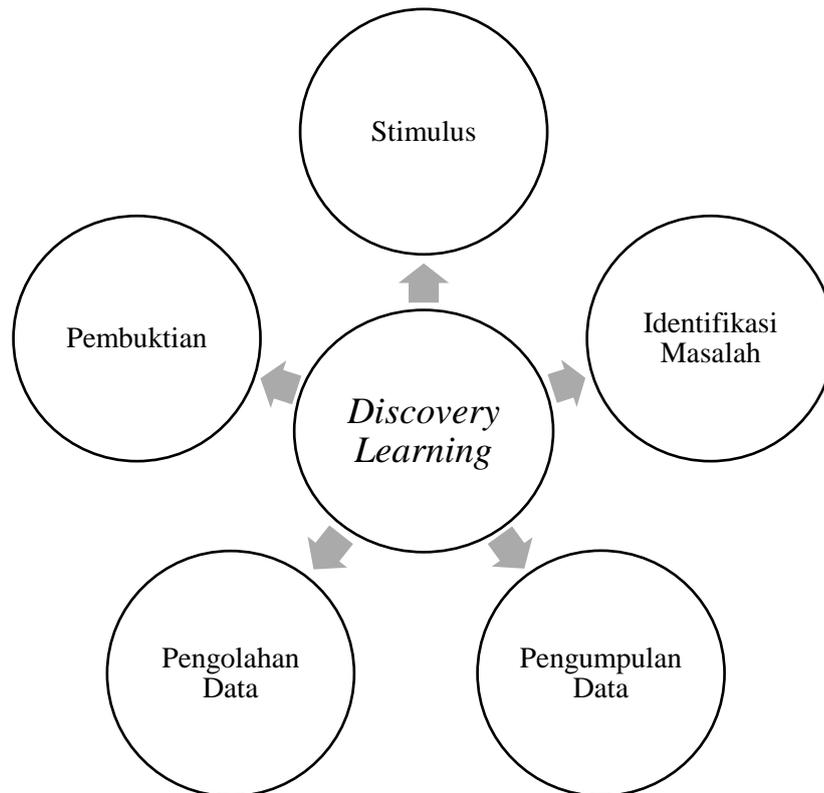
**Tabel 4. Kisi-kisi Angket**

No	Komponen	Sub Komponen	Pertanyaan
		a. Respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	1

1.	Respon siswa terhadap cara belajar <i>Discovery Learning</i>	b. Menyatakan pemahaman dan ketidakpahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis dengan materi <i>Se Présenter</i> menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	2, 3, 4
		c. Respon siswa terhadap model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> yang tidak <i>teacher centred</i> (guru hanya sebagai fasilitator)	5, 6
2.	Suasana pembelajaran	a. Menyatakan ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	8, 9, 10

Pada penelitian ini, ada dua komponen utama yaitu respon siswa terhadap cara belajar model pembelajaran *Discovery Learning* dan suasana dalam pembelajaran. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dengan jumlah sebanyak 10 pertanyaan. Angket ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan beberapa penyesuaian untuk menyesuaikan dengan konteks penelitian ini.

### 3.7.3. Konsep Pembelajaran *Discovery Learning*



Gambar 2. Konsep Pembelajaran *Discovery Learning*

## 3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 3.8.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diukur berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa validitas merujuk pada tingkat akurasi antara data yang diperoleh di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Secara teknis, validitas isi instrumen penelitian diuji dengan membandingkan kesesuaian antara butir soal dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, serta dengan Analisis Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Jika instrumen memenuhi kriteria kesesuaian ini, maka validitas isi soal dianggap terpenuhi.

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini, sebagaimana didefinisikan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2020), merujuk pada tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang diperoleh. Untuk mengestimasi reliabilitas instrumen penelitian, digunakan rumus *Alpha Cronbach's*, yang secara matematis dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) 1 - \left( \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varian skor tiap item

N = Banyaknya item

$\sigma_t^2$  = Varian total

### 3.9 Teknik Analisis Data

Berikutnya setelah melakukan pengumpulan data, hasil *pre-test* dan *post-test* para siswa dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis. Sebelum dianalisis, data tersebut akan melalui tahap uji normalitas.

#### 3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi berjalan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah jika signifikansinya di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji memiliki perbedaan signifikan dengan data normal baku dan data tersebut tidak normal.

- a. Tolak  $H_0$  nilai apabila Sig < 0,05 distribusi bersifat tidak normal.
- b. Terima  $H_0$  apabila Sig > 0,05 distribusi bersifat normal.

### 3.9.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas ini dilaksanakan dengan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Levene Statistics* melalui perangkat lunak SPSS 25.

- a. Tolak  $H_0$  nilai apabila  $\text{sig} < 0,05$  sampel memiliki varian yang berbeda
- b. Terima  $H_0$  apabila  $\text{sig} > 0,05$  sampel memiliki varian yang sama.

### 3.9.3. Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji *N-gain* digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam peningkatan dari hasil belajar siswa. Uji *N-gain* dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* (tes sebelum dilakukan *treatment*) dan nilai *post-test* (tes setelah dilakukan *treatment*). Adapun *N-gain* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus N-Gain} = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai Pretest}}$$

Keterangan :

Tinggi =  $g > 0,7$

Sedang =  $0,3 < g < 0,7$

Rendah =  $g < 0,$

### 3.9.4. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang diuji dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji bertujuan untuk mengetahui efektivitas hasil belajar yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis, dengan menggunakan uji-t.

Prosedur pengambilan keputusan untuk uji hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig  $<0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.
- b. Jika nilai Sig  $>0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan.

## 3.10 Prosedur Penelitian

### 3.10.1. Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen)

Tahap ini merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan eksperimen. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi pemilihan sampel secara acak untuk menentukan kelas eksperimen. Setelah kelas eksperimen ditentukan, peneliti selanjutnya menetapkan bahan kajian yang sesuai dengan kelas dan alur tujuan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, seperti soal *pre-test* dan *post-test*, lembar angket, jadwal pelaksanaan penelitian, surat izin penelitian, serta modul ajar yang akan digunakan.

### 3.10.2. Tahap Pelaksanaan (Eksperimen)

Pada tahap ini terdapat tiga kegiatan utama, yaitu *pre-test*, perlakuan (*treatment*), dan *post-test*. *Pre-test* merupakan langkah pertama yang dilakukan di awal pertemuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan. Selanjutnya, pada tahap kedua, perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak dua kali dengan memberikan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis

menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah perlakuan (*treatment*) selesai, dilanjutkan dengan pemberian *post-test*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan atau pencapaian hasil belajar membaca pemahaman bahasa Prancis siswa setelah mereka menerima perlakuan (*treatment*). Tujuannya adalah untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh tetap sama, mengalami peningkatan, atau bahkan mengalami penurunan.

### **3.10.3. Tahap Akhir (Pasca Eksperimen)**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari *pretest* dan *posttest* yang selanjutnya akan dianalisis dan diolah datanya. Hasil dari analisis tersebut akan digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai *pretest* sebesar 69,00 menjadi 88,42 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 19,42 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam memahami teks bahasa Prancis setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model ini.
2. Model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan, seperti meningkatkan keaktifan siswa, mendorong kemandirian dalam belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti menuntut kesiapan belajar mandiri yang tidak selalu dimiliki semua siswa, serta memerlukan kemampuan eksplorasi sumber informasi yang baik.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh adanya manfaat penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Diharapkan agar guru dapat lebih variatif dan kreatif dalam menerapkan

model pembelajaran *Discovery Learning*. Penggunaan metode yang beragam dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis, khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman.

## 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis dengan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, dan berdiskusi.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memanfaatkan model pembelajaran aktif yang lain. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan berbicara, menyimak, atau menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akinbobola, A. O., & Afolabi, F. (2010). *Analysis of the Relationship Between Physics Students' Academic Performance and Their Attitude Towards the Use of Instructional Materials in Nigerian Secondary Schools*. European Journal of Scientific Research.
- Alma, B. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barus, N. (2019). *Model-Model Pembelajaran Abad 21*. Medan: Perdana Publishing.
- Dedikbud. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif: Discovery Learning*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Darman, H. (2011). *Strategi dan Metode Pengajaran Membaca*. Bandung: Refika Aditama.
- Dumont, H., Istance, D., & Benavides, F. (2010). *Comment apprend-on ? La recherche au service de la pratique*. Paris: OCDE Éditions.
- Ellyza, N. (2015). *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Prancis*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 2(1), 34-40.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamidah, N., et al. (2020). *Pembelajaran Abad 21 dan Implikasinya terhadap Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 10(2), 15-20.
- Khasinah, S. (2021). *Penerapan Discovery Learning dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 44-50.
- Khoerunnisa, S., & Akwal, R. (2020). *Model Pembelajaran: Konsep, Jenis, dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Edu Publisher.
- Lustyantie, N. (2014). *Compréhension Écrite: Approche Didactique pour le FLE*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Munawwir, M. (2019). *Komponen-Komponen Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Octavia, R. (2020). *Model-Model Pembelajaran dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Salemba Empat.
- OCDE (Organisation de Coopération et de Développement Économiques). (2010). *Comment apprend-on ? La recherche au service de la pratique*. Paris: OCDE Éditions.
- Paul C. Burns, et al. (1984). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin.
- Rinawati, L. (2021). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 11(2), 78–85.
- Rina. (2018). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa*. Jurnal Pendidikan, 6(1), 12-18.
- Rohana, R. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran Efektif*. Jurnal Pendidikan Modern, 8(2), 192–200.

- Rosita, D., & Rini, S. (2021). *Project Based Learning dalam Belajar Bahasa Prancis*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Siti, N. (2000). *Strategi Pembelajaran Membaca Bahasa Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zalim, M. (2021). *Teknik Angket dalam Pengumpulan Data Penelitian Pendidikan*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 80–90.